BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini penulis menguraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan untuk mengkaji pokok atau tema skripsi penulis. Metodologi penelitian merupakan prosedur, cara atau teknik yang menuntun penulis, mengarahkan dan penyusunan penelitian dalam suatu bidang ilmu (Sjamsuddin, 2007, hlm.13), dalam bahasan ini adalah bidang ilmu sejarah. Metode yang digunakan oleh penulis ialah metode historis, sesuai dengan skripsi yang dikaji yakni dengan judul "Dampak *Sinhala Only Act* Solomon Bandaranaike Terhadap Etnis Tamil di Ceylon (1956-1972)".

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Untuk mengkaji pembahasan ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah atau metode *historis* yaitu metode penelitian untuk memperoleh gambaran rekonstruksi imajinatif mengenai peristiwa sejarah pada masa lampau secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah (Ismaun, 2005, hlm.34). Gilbert J. Garraghan dalam Abdurachman (2007, hlm.43-44) mengungkapkan bahwa metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Sedangkan menurut Gottschalk (1986, hlm.32) metode *historis* adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lampau. Termasuk di dalamnya metode dalam menggali, memberikan penilaian, mengartikan dan menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan dari peritiwa tersebut.

Skripsi ini menggunakan metode sejarah atau metode *historis* karena permasalahan yang diangkat dan yang dikaji adalah permasalahan sejarah. Penggunaan metode ini sangat penting dalam menggambarkan kejadian masa lampau sebagai cerminan pembelajaran masa kini. Metodologi dalam penelitian sejarah memiliki tahapan-tahapan dalam prosesnya. Menurut Kuntowijoyo (2003, hlm.89) tahapan dalam melakukan penelitian sejarah itu ada lima tahapan, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, menginterpretasi dan penulisan. Sedangkan, mengacu pada pendapatnya Sjamsuddin (2007, hlm.86-170) mengungkapkan bahwa terdapat empat tahap metode sejarah, antara lain adalah sebagai berikut:

1) *Heuristik*
2) *Kritik*
3) *Interpretasi*
4) *Historiografi*

Penulis memasukkan langkah-langkah di atas dalam melakukan penelitian sejarah dengan menggunakan metode *historis.* Langkah-langkahnya yaitu memilih judul atau menentukan topik yang sesuai, mengusut semua bukti-bukti yang relevan dengan topik, dan membuat catatan yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung ke dalam langkah heuristik (pencarian sumber). Langkah selanjutnya penulis melakukan mengkritik semua sumber yang telah ditemukan dan berhasil dikumpulkan. Selanjutnya, langkah interpretasi atau memberikan pendapat atau pandangan secara teoritis. Terakhir dari langkah ini yang juga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan interpretasi adalah historiografi, yakni menyusun hasil penelitian ke dalam suatu pola yang sistematis, dan menyajikan serta mengkomunikasikannya kedalam sebuah bentuk tulisan yang telah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah, kususnya UPI. Sehingga menjadi suatu bentuk tulisan hasil karya ilmiah yang utuh.

3.1.2. Teknik Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan teknik studi literatur sebagai suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dengan cara mempelajari buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang dibahas hingga memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Teknik ini dilakukan oleh penulis dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan topik yang diteliti, sehingga dapat membantu dalam menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

3.2. Tahap – tahap Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan, penulis mencoba untuk memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian, hingga skripsi ini menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan yang berlaku. Tahap-tahap yang dilakukan dari mulai tahap persiapan penelitian yang terdiri dari penentuan dan pengajuan tema atau judul penelitian, penyusunan perencanaan penelitian dan bimbingan; tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan penelitian.

3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan langkah awal dalam memulai penelitian. Dalam langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian lebih lanjut adalah memilih topik kajian penelitian, dengan ketertarikan atau minat penulis terhadap tema atau topik penelitian yaitu mengenai orang-orang yang berpengaruh di negara-negara Asia Selatan, yang salah satunya adalah keluarga Bandaranaike di Sri Lanka. Kemudian, penulis mencoba mencari sumber-sumber bacaan tentang keluarga Bandaranaike dan Sri Lanka ini, baik sumber dari media cetak maupun dari internet. Penulis kemudian menentukan tema penelitian mengenai kebijakan dari keluarga Bandaraniake hingga menghasilkan tiga penguasa di Sri Lanka, mulai dari suami, istri dan anak mereka yang memerintah di Sri Lanka dengan kurun waktu yang cukup lama. Penulis kemudian melanjutkan dengan mengajukan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia pada bulan Januari 2014. Judul pertama yang penulis ajukan adalah "*Politik Dinasti Bandaranaike di Sri Lanka* (1956-2005)". Setelah mendapatkan persetujuan, penulis diperkenankan untuk menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.2.2.Penyusunan Rencana Penelitian

Sebelum penulis membut sebuah rencana penelitian, penulis melakukan berbagai hal untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang tema kajian dengan membaca literatur-literatur yang relevan. Rancangan penelitian pada dasarnya memuat tentang:

1. Judul penelitian
2. Latar belakang masalah
3. Rumusan masalah
4. Tujuan dan manfaat penelitian
5. Kajian pustaka
6. Metode dan teknik penelitian
7. Sistematika penulisan

Rancangan penelitian yang sudah disusun dalam bentuk proposal kemudian diserahkan kepada TPPS Departemen Pendidikan Sejarah pada tanggal 6 Januari 2014 agar dipertimbangkan untuk seminar proposal. Selanjutnya, proposal tersebut diseminarkan pada tanggal 24 Januari 2014 di Lab Jurusan Pendidikan Sejarah. Seminar tersebut dihadiri oleh ketua Jurusan Pendidikan Sejarah yakni Prof. Dr. H. Dadang Supardan M.Pd, oleh kedua calon pembimbing yaitu Dra. Yani Kusmarni M.Pd dan Moch. Eryk Kamsori, serta dosen lainya seperti Dr. Agus Mulyana, M. Hum, Drs. H. Ayi Budi Santosa M.Si, Wawan Dermawan S.Pd, M.Hum, Drs. Syarif Moeis, Dra. Murdiyah Winarti M.Hum, dan Dr. Encep Supriatna.

Dalam seminar ini penulis mendapat beberapa masukan dari berbagai pihak terutama dari Dra. Yani Kusmarni M.Pd dan Moch. Eryk Kamsori S.Pd selaku calon pembimbing I dan II. Masukan tersebut seperti dalam penulisan judul

yang harus diperbaiki, dan latar belakang yang harus direvisi, serta masalah harus lebih mengerucut dan tidak terlalu meluas. Sehingga judul skripsi penulis yang telah direvisi adalah "Dampak *Sinhala Only Act* Solomon Bandaranaike Terhadap Etnis Tamil di Ceylon (1956-1972)". Surat seminar dan surat keputusan Nomor 03/TPPS/JPS/PEM/2014, selanjutnya menentukan pembimbing skripsi penulis, yaitu Ibu Dra. Yani Kusmarni M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Moch. Eryk Kamsori S.Pd sebagai pembimbing II.

3.2.3.Bimbingan

Sesuai dengan keputusan dalam seminar proposal, penulis dibimbing oleh Ibu Dra. Yani Kusmarni M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Moch. Eryk Kamsori S.Pd sebagai pembimbing II. Pada bagian ini penulis melakukan konsultasi dan mendapatkan masukan mengenai apa saja yang harus diperbaiki terkait *draft* sementara skripsi karena masih bisa dirubah dengan maksud memperbaiki kesalahan yang ada pada skripsi. Konsultasi dilakukan kepada pembimbing I dan pembimbing II dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penulisan skripsi yang baik dan benar. Dalam setiap pertemuan membahas satu bab yang diajukan, dan bimbingan satu bab biasanya tidak cukup dalam satu kali bimbingan.

Jadwal bimbingan atau konsultasi kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II biasanya bersifat kondisional, yang artinya bimbingan atau konsultasi disesuaikan dengan keadaan sesuai dengan persetujuan antara penulis dengan pembimbing I dan pembimbing II. Hal ini dilakukan untuk membahas per-bab yang telah dikerjakan oleh penulis, biasanya antara pembimbing I dan pembimbing II memiliki kebijakannya masing-masing dalam setiap bimbingan. Proses bimbingan ini sangat membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menyusun skripsi ini. Proses bimbingan diperlukan dalam penelitian dan penyusunan skripsi sebagai sarana untuk berkonsultasi, berdiskusi, dan mendapatkan pengarahan dari dosen-dosen pembimbing dalam memecahakan

permasalahan yang dihadapi oleh penulis. Setiap hasil bimbingan dicatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penulis melaksanakan penelitiannya, yang merupakan pokok penting dari sebuah penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengkaji permasalahan yang diteliti di dalam skripsi sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode *historis*. Sjamsuddin (2007) mengemukakan langkah-langkah metode historis yakni mencakup heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ismaun (1971, hlm.17) bahwa prosedur kerja sejarawan untuk menuliskan kisah masa lampau berdasarkan bukti-bukti yang ditinggalkan oleh masa lampau itu, terdiri atas langkah langkah sebagai berikut: (1) Mencari jejak-jekak masa lampau; (2) Meneliti dari jejak-jejak itu secara kritik; (3) Berdasarkan informasi yang diperoleh dari jejak-jejak itu berusaha membayangkan bagaimana gambaran masa lampau; dan (4) menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau itu sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah.

Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian historis ini penulis uraikan sebagai berikut:

3.3.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pada tahap ini penulis melakukan pencarian sumber yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitan. Adapun sumber yang ditemukan oleh penulis adalah sumber literatur. Teknik studi literatur ini dilakukan untuk mengumpulkan sumber-sumber tulis yang relevan untuk dijadikan sumber. Heuristik merupakan kegiatan pencarian sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi atau evidensi sejarah adalah kegiatan yang banyak menyita waktu, tenaga, pikiran, dan juga perasaan (Sjamsuddin, 2007, hlm.86).

Dilain hal, demi memenuhi sumber literatur, diantaranya penulis banyak mengunjungi:

a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, di perpustakaan ini penulis menemukan buku karya Ray Blaze yang berjudul *Ceylon Its*

People and its Homes. Selain buku karya Ray Blaze, penulis juga mencari buku-buku literatur lain seperti buku Sosiologi Suatu Pengantar dari Soerjono Soekanto, buku-buku Ensiklopedia, buku Ilmu Politik, dan buku-buku lainnya yang sejenis sebagai bahan literatur untuk penulis gunakan di bab II skripsi.

b. Mengunjungi festival buku atau bazaar buku yang diadakan di gedung Landmark Jl. Braga. Penulis mendapatkan buku *Teori Sosiologi Moderrn* karya G Ritzer dan Goodman. Serta buku karya L. Millburn yang berjudul *Keadilan & Perdamaian, edisi revisi*.

c. Penulis juga mengunjungi toko buku seperti Gramedia dan Palasari Bandung, di sana penulis mendapatkan buku *Auman Terakhir Macan Tamil: Perang Sipil Sri Lanka 1976-2009* karya Yokki Rakaryan, dan buku *Mengenal 192 Negara di Dunia* yang diterbitkan oleh Buku Kita.

d. Selanjutnya penulis mengunjungi Perpustakaan Konferensi Asia Afrika (KAA). Perpustakaan ini menyimpan banyak buku-buku sejarah, sosial, ekonomi, dll. Penulis mendatangi perpustakaan ini dan mendapat beberapa buku diantaranya: *Pertama* adalah buku karya Peter R & Wilbert Gooneratne yang berjudul *Basic Needs, Poverty and Government Policies in Sri Lanka* yng diterbitkan oleh International Labour Office. *Kedua* adalah buku berjudul *Dependent Capitalism in Crisi*: *The Sri Lanka Economy, 1948-1980* yang ditulis oleh Satchi Ponnambalam. *Ketiga,* buku lain yang didapat ialah buku karya Nissanka yang berjudul *The Foreign Policy Of Sri Lanka* dan diterbitkan oleh The Departement of Information The Government of Sri Lanka. *Keempat* adalah sebuah buku berjudul *Sri Lanka Third World Democracy* dari Jamers Jupp, serta masih ada beberapa buku lagi yang tidak mungkin penulis sebutkan semuanya.

e. Tempat lain yang penulis kunjungi adalah Perpustakaan Batu Api di Jatinangor. Di sana penulis menemukan dua buah artikel yang dimuat dalam sebuah majalah Tempo yang di dalamnya terdapat artikel-arikel

yang membahas tentang Sri Lanka, salah satunya adalah artikel karya Dewi Anggraeni.

f. Kunjungan lainnya yang penulis lakukan adalah ke Perpustakaan CSIS (*Center for Strategic and International Studies*) di Jakarta. Di Perpustakaan CSIS ini penulis banyak sekali menemukan buku literatur yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam skripsi ini, yang kemudian penulis jadikan sebagai buku-buku sumber. Buku-buku itu antara lain adalah buku *Ethnic Unrest in Modern Sri Lanka: An Account of Tamil-Sinhalese Race Relations* karya Haraprasad C. Selanjutnya adalah buku karya Patrick Peebles yang berjudul *The History of Sri Lanka*, selanjutnya buku berjudul *9th Parliament Of Sri Lanka* yang merupakan terbitan Associated Newspapers of Ceylon, serta masih banyak lagi buku-buku literatur lainnya yang penulis temukan di CSIS tetapi tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

g. Penulis juga melakukan *browsing* internet untuk mendapatkan jurnal dan juga artikel yang tersedia secara *online*, baik untuk sekedar dibaca maupun Jurnal dengan format PDF yang bisa di *download*. Penelusuran melalui internet ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi selain dari sumber-sumber yang telah didapatkan dari media cetak.

Semua sumber literatur yang penulis peroleh lebih banyak yang berbahasa Inggris, dan hanya beberapa saja yang berbahasa Indonesia. Buku, jurnal, dan artikel yang berbahasa Inggris, terlebih dahulu diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia agar penulis lebih mudah dalam memahami isinya. Setelah sumber-sumber tersebut diterjemahkan, penulis mengkaji banding antara satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih jelas. Pemahaman terhadap sumber-sumber akan membantu dalam mengkaji permasalahan dalam skripsi ini, sehingga diperoleh data yang optimal dan menghasilkan suatu karya ilmiah yang baik dan benar.

3.3.2. Kritik Sumber

Setelah sumber penelitian didapat yaitu sumber tertulis, langkah berikutnya yang dilakukan oleh penulis ialah melakukan kritik sumber. Dengan sumber-sumber yang telah didapatkan, penulis tidak boleh langsung menerima informasi data yang diperoleh dengan begitu saja sebelum dilakukan kriktik terhadap sumber-sumber sejarah tersebut. Sjamsuddin (2007, hlm.131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Dalam tahap ini seringkali sejarawan dihadapkan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah, kemungkinan dan keraguan. Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu kritik internal dan kritik eksternal.

3.3.2.1.Kritik Internal

Pada tahap melakukan kritik inernal, peneliti melakukan perbandingan antara isi sumber tertulis yang satu dengan sumber tertulis lainnya yang memiliki isi bahasan serupa. Kritik ini dilakukan bertujuan untuk mempertanyakan kredibilitas dan realibilitas terhadap isi sumber atau teks. Pada proses kritik internal peneliti melakukannya dengan cara *cross check* dengan membandingkan data dan fakta yang terdapat pada sumber-sumber yang telah dikategorikan baik dalam sumber skripsi, jurnal, buku, maupun sumber lainnya yang penulis gunakan sebagai sumber. Sebagai contoh peneliti melakukan perbandingan isi dari buku karya Haraprasad Chattopadhyaya yang diterbitkan pada tahun 1994 dengan judul *Ethnic Unrest in Modern Sri Lanka: An Account of Tamil-Sinhalese Race Relations*, dan buku karya James Jupp yang berjudul *Sri Lanka Third World Democracy* yang diterbitkan tahun 1978.

Buku dari Haraprasad Chattopadhyaya merupakan salah satu buku yang menceritakan tentang kerusuhan antara dua etnis besar di Ceylon, yakni Tamil dan Sinhala. Fokus kajiannya adalah konflik etnis di Ceylon pasca kemerdekaan. Sedangkan buku karya James Jupp berisi tentang sejarah Ceylon sebelum dan setelah kemerdekaan. Menurut buku ini, etnis Tamil merupakan etnis yang memiliki banyak peranan bagi sektor perekonomian Ceylon. Selain itu, buku ini

juga menjelaskan terjadinya pergolakan-pergolakan internal yang kemudian berkembang menjadi konflik meluas yang melibatkan negara luar, seperti India. Secara garis besar, buku karya James Jupp ini berisi tentang gambaran keadaan politik di Ceylon pra dan pasca kemerdekaan. Penulis dari kedua buku tersebut sepakat bahwa terjadinya pertentangan atau konflik etnis besar di Ceylon pada tahun 1958 merupakan salah satu dampak dari adanya kebijakan yang diambil oleh Perdana Menteri keempat Ceylon pada tahun 1956.

Menurut pandangan penulis, data dan informasi faktual yang terdapat di beberapa buku di atas bisa dijadikan sebagai penguat bukti bahwa sebuah kebijakan yang diambil oleh Solomon Bandaranaike sebagai langkah awalnya dalam jabatan Perdana Menteri keempat Ceylon yakni kebijakan *Sinhala Only Act*, sebuah kebijakan yang tidak hanya dapat menjadikan Solomon Bandaranaike sukses memenangkan kursi Perdana Menteri, melainkan juga menjadi salah satu faktor yang dapat berakibat fatal dalam kehidupan masyarakat Ceylon.

3.3.2.2.Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007, hlm.132) bahwa,

> Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Kritik eksternal untuk menilai dan menguji kelayakan sumber-sumber yang dijadikan bahan penunjang penulisan skripsi dari aspek luarnya. Kritik eksternal dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas dari sumber-sumber yang didapat. Penulis menyadari bahwa kekurangan dari skripsi penulis ini adalah tidak digunakannya sumber primer yang berupa dokumen-dokumen asli mengenai tema skripsi penulis, melainkan hanya menggunakan hasil penelitian-penelitian

terdahulu. Hal itu karena, untuk mendapatkan sumber primer tersebut penulis merasa sangat kesulitan. Sehingga sumber-sumber yang peneliti temukan dan gunakan untuk menunjang skripsi penulis ini ialah sumber-sumber sekunder yang berkaitan dengan "Dampak *Sinhala Only Act* Solomon Bandaranaike Terhadap Etnis Tamil di Ceylon Tahun 1956-1972".

Penulis menggunakan kritik eskternal yaitu dengan mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut, seperti apakah penulis buku tersebut seorang sejarawan, ahli antropologi, atau seorang yang ahli dibidang lainnya. Selanjutnya peneliti melakukan kritik tehadap tahun terbit buku, penerbit dan tempat dimana buku itu diterbitkan. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kredibelitas dari buku yang dijadikan sumber dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, tahun terbit dimana semakin kekinian angka tahunnya semakin baik isi dalam bukunya, sebab setiap saat terjadi perubahan dan perbaikan. Selanjutnya adalah penerbit dan kota terbit, tingkat kepopuleran dari penerbit oleh penulis juga merupakan salah satu aspek yang diperhitungkan, apakah penerbit buku tersebut berkompeten, sehingga tingkat kepercayaan kepada isi buku tersebut semakin tinggi.

Dalam kritik ekternal ini penulis akan membandingkan buku dengan melihat dan meneliti pengarang, penerbit dan tahun terbit dari buku tersebut. Buku yang penulis kaji adalah buku *Sri Lanka Problems of Governance* yang telah diedit oleh K.M de Silva, dan buku *Sri Lanka Third World Democracy* karya James Jupp. Untuk buku yang pertama adalah buku yang diedit oleh K.M de Silva. K.M de Silva adalah seorang sejarawan dan penulis. Ia mendapatkan gelar Ph.D. dari University of London (1959-1961). Pada bulan September 1991 ia dianugerahi D. Litt. oleh University of London sebagai pengakuan atas kontribusinya terhadap studi sejarah, ia juga merupakan seorang dosen sejarah di Universitas Ceylon sampai tahun 1995. Selain itu, de Silva juga merupakan seorang Direktur Eksekutif Pusat Internasional untuk Studi Etnis (ICES), di Kolombo sejak berdirinya ICES pada tahun 1982. Banyak tulisan-tulisan dan

buku yang telah dibuat oleh de Silva, termasuk banyak buku tentang sejarah Ceylon (Sri Lanka). Sedangkan penerbit dari buku *Sri Lanka Problems of Governance* adalah Konark Publishers merupakan salah satu percetakan dan penerbitan terkenal yang ada di New Delhi India.

Selanjutnya adalah buku *Sri Lanka Third World Democracy* karya James Jupp. James Jupp adalah seorang ilmuwan politik Inggris - Australia dan penulis. Ia juga adalah Direktur Pusat Imigrasi dan Multikultural Studi di Sekolah Penelitian Ilmu Sosial di Universitas Nasional Australia dan mengajar sebagai dosen Ilmu Politik di University of Melbourne, University of York di Inggris, University of Waterloo di Canada dan University of Canberra. Ia diberikan gelar *Doctorate of Philosophy* yang diberikan oleh University of London pada tahun 1975, berkat karya tulisnya yang menyoroti perkembangan politik dari Sri Lanka, dan diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul *Sri Lanka: Third World Democracy* pada tahun 1978. Sedangkan penerbit dari buku *Sri Lanka: Third World Democracy* adalah Frank Cass and Company Limited Publishers, yaitu salah satu penerbit yang telah banyak menerbitkan buku-buku dan jurnal. Menurut pandangan penulis, buku-buku tersebut sangat tepat digunakan untuk dijadikan sebagai referensi penulis terutama dalam kaitannya dengan tema penulisan skripsi ini, karena mereka bukanlah orang sembarangan yang menulis mengenai cerita sejarah dengan tidak berdasarkan pada fakta.

Selain melakukan kritik ekternal terhadap pengarang/penulis dan penerbit buku, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap tahun terbit untuk melihat apakah buku tersebut terbitan sejaman atau buku-buku yang telah mengalami revisi (edisi revisi). Dalam hal ini, penulis melakukan kritik terhadap buku karya James Jupp yang menulis buku berjudul *Sri Lanka Third World Democracy* dengan tahun terbit 1978, buku karya James Jupp ini diterbitkan di England oleh penerbit Frank Cass and Company Limited. Serta penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap buku dari Ray Blaze yang berjudul *Ceylon Its People and its Homes*, buku ini diterbitkan pada tahun 1961 oleh Dept. Of Census and Statistics

di Colombo. Buku karya James Jupp ini secara garis besar menjelaskan tentang keadaan politik di Ceylon (Sri Lanka) sebelum dan setelah kemerdekaan. Jika dilihat dari tahun terbitnya yakni 1978, penulis berasumsi bahwa tahun terbit buku karya James Jupp ini termasuk tahun terbit yang kekinian karena bahasan di dalam buku adalah keadaan politik di Ceylon (Sri Lanka) sebelum tahun 1947 dan sesudah tahun 1947, yakni sampai tahun 1980an. Begitu juga halnya dengan buku *Ceylon Its People and its Homes* karya Ray Blaze yang jika dilihat dari angka tahun terbitnya yakni 1961 adalah tahun yang termasuk kekinian bila melihat isi buku yang secara garis besar menceritakan tentang kondisi sosial budaya dan perekonomian masyarakat Ceylon secara umum sebelum kemerdekaan Ceylon, tepatnya yakni pada saat Ceylon masih dipegang oleh kekuasaan politik lokal raja-raja (kelompok etnis Sinhala di pantai Barat dan Selatan Ceylon, dan kelompok etnis Tamil di pantai Utara dan Timur Ceylon), serta pada saat Ceylon dikuasai oleh pemerintahan kolonial barat.

Kedua buku di atas oleh penulis digunakan sebagai salah satu sumber untuk penulisan skripsi penulis, tentunya setelah melalui tahapan kritik baik eksternal maupun internal. Masih banyak lagi sumber literatur dari penelitian-penelitian terdahulu yang tidak dijelaskan satu persatu mengenai kritik eksternalnya. Dimana tahap dari kritik eksternal ini meliputi pertanyaan seputar siapa pengarang/penulis buku sumber yang digunakan? Tahun berapa diterbitkan? Dimana buku itu diterbitkan? (Sjamsuddin, 2007, hlm.143). Setelah melakukan kritik sumber, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan interpretasi.

3.3.3.Interpretasi

Pada tahap interpretasi atau penafsiran ini, merupakan tahap pemberian tafsiran terhadap fakta-fakta yang telah didapatkan oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah temuan yang kemudian dituliskan dengan utuh. Dalam melakukan interpretasi, peneliti melakukan penafsiran sintetis yaitu dengan menggabungkan beberapa faktor yang menjadi pemicu sejarah karena tidak ada

satu kategori penyebab tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase serta periode dalam perkembangan sejarah (Barnes dalam Sjamsuddin, 2007, hlm.170). Penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh melalui kritik eksternal dan juga kritik internal. Kemudian fakta-fakta tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi suatu kesatuan peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005, hlm.25).

Untuk mengkaji dan memahami suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau, pendekatan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penelitian. Pendekatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan *interdisipliner* yaitu pendekatan dengan menggunakan bantuan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dalam analisisnya, seperti untuk membantu menganalisa tenaga-tenaga dari dunia fisik geografis, faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Sjamsuddin, 2007, hlm.167). Hal ini bertujuan agar dapat mengungkap suatu peristiwa sejarah secara utuh dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial maka permasalahan akan dilihat dari berbagai dimensi, sehingga permasalahan tersebut baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas (Sjamsuddin, 2007, hlm.267).

Pada saat melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner yang dimaksudkan untuk mempertajam analisis dalam penulisan skripsi ini. Berhubungan dengan pendekatan interdisipliner, penulis menggunakan ilmu bantu sosial-politik. Ilmu politik yang peneliti gunakan dalam kaitannya dengan penulisan skripsi ini adalah untuk menjelaskan mengenai kehidupan politik, sifat dan karakter para pemimpin Ceylon, serta sistem politik yang ada di Ceylon pada kurun waktu 1956-1972. Adapun ilmu sosiologi yang merupakan ilmu tentang sifat, perilaku, perkembangan masyarakat, struktur sosial, proses sosial dan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini tentu saja berkaitan dengan kehidupan masyarakat Ceylon sebelum Solomon Bandaranaike berkuasa dan memberlakukan kebijakan *Sinhala Only Act*, saat diberlakukannya *Sinhala Only Act*, serta kehidupan masyarakat Ceylon setelah

wafatnya Solomon Bandaranaike. Hal tersebut tentu saja untuk melihat dinamika sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat Ceylon pada tahun 1956-1972. Peneliti juga menggunakan salah satu teori ilmu sosiologi yakni teori konflik dari Ralf Dahrendorf. Teori tersebut digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan aspek sosial budaya dalam kehidupan masyarakat Ceylon, serta untuk menjelaskan gesekan-gesekan kepentingan dan atau pertentangan yang terjadi di dalam masyarakat Ceylon periode tahun 1956 sampai dengan tahun 1972 akibat dari adanya kebijakan yang disahkan oleh Solomon Bandaranaike yakni *Sinhala Only Act*.

3.3.4. Historiografi

Tahap terakhir dalam metode historis ini adalah historiografi atau penulisan sejarah setelah sebelumnya melakukan langkah awal berupa heuristik atau pengumpulan sumber-sumber sejarah, lalu melakukan kritik (kritik eksternal dan kritik internal), dilanjutkan dengan memberikan interpretasi atau penafsiran. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurahman, 2007, hlm.76). Historiografi menurut Ismaun berarti pelukisan peristiwa sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu. Dalam tahap historiografi ini, peneliti menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya, sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari suatu peristiwa sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 28).

Dapat diartikan bahwa historiografi adalah penulisan sejarah hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang sejarawan setelah sumber-sumber sejarah selesai diberikan sebuah analisis, serta diinterpretasikan dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Peneliti menyajikan hasil analisis dan interpretasi atau penafsirannya terhadap topik pembahasan ke dalam bentuk penulisan sejarah atau historiografi. Penulisan tersebut disusun secara kronologis hingga alur peristiwa sejarah dapat dipahami bagaimana peristiwa tersebut terjadi, serta disesuaikan

dengan sistematika penulisan skripsi yang dimuat dalam buku Pedoman Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014.

Hasil penelitian akan disusun ke dalam sebuah laporan dengan sistematika yang terdiri dari lima bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan, dan terakhir Kesimpulan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami penulisan skripsi. Adapun struktur organisasi skripsi ini yang terbagi ke dalam lima bab dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, yang di dalamnya memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul dan penting untuk diteliti (alasan atau ketertarikan penulis) memilih permasalahan tersebut untuk diangkat sebagai tema penelitian. Pada bab ini terdapat perumusan masalah (yang di dalamnya terdapat sejumlah pertanyaan yang ada dalam permasalahan, disusun dalam beberapa bentuk pertanyaan yang mewakili fokus isi dalam penelitian atau penulisan karya ilmiah ini); tujuan penelitian (untuk melihat tujuan penulisan secara umum untuk pembaca dan khusunya untuk penulis sendiri yang memang penelitian ini dilakukan dengan seobjektif mungkin); dan manfaat penelitian. Dalam latar belakang ini akan lebih digambarkan mengenai kesenjangan atau permasalahan dari topik yang akan dikaji.

Bab II Kajian Pustaka

Memaparkan berbagai sumber literatur yang penulis anggap memiliki keterkaitan dan relevan dalam masalah atau tema yang dikaji. Kajian Pustaka memberikan informasi sumber penelitian yang terdiri dari beberapa Studi Pustaka melalui buku-buku, jurnal, koran, artikel maupun sumber dari internet. Serta memberikan kejelasan tentang buku, jurnal, koran, artikel serta hasil *searching* dari internet yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai sumber pendukung. Selain itu di dalam kajian pustaka juga akan diungkapkan mengenai konsep-konsep yang ada di dalam tulisan, serta teori-teori apa saja yang

berhubungan dan digunakan oleh penulis, dan juga tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang dikaji dalam skripsi.

Bab III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi mengenai rincian metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, terutama dalam penelitian ini adalah metode historis. Di dalamnya terdapat uraian tentang langkah-langkah yang digunakan oleh penulis dimulai dari bagimana penulis melakukan pencarian data/sumber-sumber yang berkenaan dengan fokus penelitian (heuristik), sampai pada penuangan hasil temuan penelitian ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis dan melalui tahapan metodologi yang ilmiah (historiografi).

Bab IV Dampak *Sinhala Only Act* Solomon Bandaranaike Terhadap Etnis Tamil di Ceylon Tahun 1956-1972

Pada bab ini, akan diulas mengenai penjabaran dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan oleh penulis. Data yang telah dikritik, kemudian diinterpretasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian secara lengkap / dibahas secara lengkap mengenai "Dampak *Sinhala Only Act* Solomon Bandaranaike Terhadap Etnis Tamil Di Sri Lanka (1956-1972)". Pada tahap ini penulis akan mengungkapkan hasil temuan dengan gaya bahasanya untuk menyajikan hasil penelitian hingga menjadi satu-kesatuan yang utuh. Di dalam pembahasan ini juga kemudian dituangkan pula hasil analisis penulis secara menyeluruh dengan bahasanya sendiri.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi

Sebagai bab terakhir yakni menjelaskan simpulan yang merupakan jawaban dan analisis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Bab ini peneliti melakukan suatu penarikan intisari dari bahasan yang menjadi pokok penelitian, serta pendapat peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian yang sebelumnya dijabarkan di dalam Bab IV. Pada bab ini pula biasanya penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca atas

penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan masukan agar penelitian yang akan datang dapat lebih baik lagi.

Selain kelima bab tersebut, dalam skripsi ini terdapat pula beberapa tambahan seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran termasuk identitas penulis. Setelah dilakukan koreksi dan perbaikan yang diperoleh penulis dari hasil bimbingan atau konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi, semua bagian tersebut termuat ke dalam bentuk laporan yang utuh, yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul "Dampak *Sinhala Only Act* Solomon Bandaranaike Terhadap Etnis Tamil di Ceylon (1956-1972)".